

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL BUDAYA, GAYA HIDUP DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD* (QRIS) SEBAGAI ALAT
PEMBAYARAN DIGITAL
(Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**Muhammad Farhan
NIM. 200603005**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR SOSIAL BUDAYA, GAYA HIDUP DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK*
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT
PEMBAYARAN DIGITAL
(Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh)



Disusun Oleh:

MUHAMMAD Farhan
NIM. 200603005

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farhan
NIM : 200603005
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

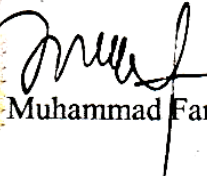
- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh,
Yang Menyatakan


Muhammad Farhan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL BUDAYA, GAYA HIDUP DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)* SEBAGAI ALAT
PEMBAYARAN DIGITAL
(Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh)**

Disusun Oleh:

Muf

Muhammad Farhan
NIM. 200603005

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc.
NIP. 197209072000031001

T. Svifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak.,
NIP. 198511222023211015

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Nevi

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL BUDAYA, GAYA HIDUP DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)* SEBAGAI ALAT
PEMBAYARAN DIGITAL
(Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh)**

Muhammad Farhan
NIM. 200603005


Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

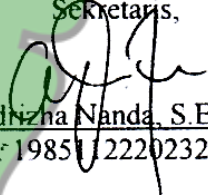
Pada Hari/Tanggal : Senin, 28 Juli 2025 M
3 Shafar 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

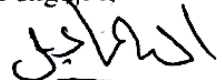
Sekretaris,

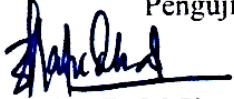

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001


T. Syifa Fadrihza Nanda, S.E., M.Acc., Ak.
NIP. 198511222023211015

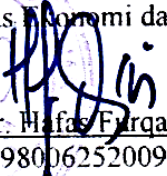
Penguji I,

Penguji II,


Ismail Rasvid Ridla Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001


Hafidhah S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198210122023212028

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,


Prof. Dr. Hafas Farqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Farhan
NIM : 200603005
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 200603005@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul: Pengaruh Faktor Sosial Budaya, Gaya Hidup Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh) Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 Juli 2025

Mengetahui,

Penulis

Muhammad Farhan
200603005

Pembimbing I

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

Pembimbing II

T. Syifa Fadriha Nanda, S.E., M.Acc., A.
NIP. 198511222023211015

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kebaikanNya laporan Tugas Akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Digital Payment Dan E- Service Quality Terhadap Prilaku Konsumtif Masyarakat Kota Banda Aceh”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dengan melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pendukung. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.. selaku Ketua Laboritorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Azharsyah, SE., Ak.. M.S.O.M Selaku dosen Penasehat Akademik selama program perkuliahan berlangsung.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku pembimbing I yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
6. T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E.,M.Acc.,Ak., selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh Pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah

7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
8. Teristimewa kedua orang tua yang terhormat Bapak Bustami dan Ibunda Rukaiyah, S.Pd yang sangat penulis cintai, terimakasih sudah senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan moral maupun financial, bimbingan, nasehat, motivasi, dan kasih sayang tak terhingga yang terus diberikan sehingga penulis sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sangat besar harapan penulis agar semua dukungan moril serta materil dapat dibalas kebaikannya oleh Allah SWT dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis sangat berharap terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar nantinya dapat berguna dan memberikan banyak manfaat terutama kepada penulis, pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan serta menjadi hal positif bagi banyak orang.

Pada akhir kata pengantar ini, penulis memiliki keinginan yang besar agar penelitian pada skripsi ini tidak hanya dilakukan sebagai syarat kelulusan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi semata, namun juga memberikan edukasi dan pemahaman yang tidak didapatkan dari bahan bacaan lainnya dan memberikan dampak positif yang berguna untuk membangun perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Penulis

Muhammad Farhan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Faḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Faḥah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Faḥah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
 هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
َ / ا	<i>Faḥah dan alif atau ya</i>	Ā
ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
ِ ي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة)hidup

- Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
- Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةَ	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Farhan
Nim : 200603005
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Faktor Sosial Budaya, Gaya Hidup Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc
Pembimbing II : T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E.,M.Acc.,Ak.,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial budaya, gaya hidup, dan persepsi risiko terhadap minat masyarakat Banda Aceh dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Data dalam penelitian ini didapat dari data primer yang didapat dari tanggapan 100 responden di mana jumlah tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus *slovin* pada jumlah populasi masyarakat Banda Aceh yang tersebar dalam 9 Kecamatan di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji *parsial* menunjukkan bahwa variabel sosial budaya dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan gaya hidup modern menjadi pendorong utama dalam adopsi teknologi pembayaran digital di Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penyedia jasa keuangan, pemerintah, dan peneliti selanjutnya dalam mendorong peningkatan penggunaan QRIS secara lebih luas.

Kata Kunci: Sosial Budaya, Gaya Hidup, Persepsi Risiko, Minat, QRIS

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
1.4.3 Manfaat Kebijakan	14
1.5 Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Technology Acceptance Model (TAM).....	17
2.1.1 Definisi Technology Acceptance Model (TAM).....	17
2.1.2 Keunggulan Technology Acceptance Model (TAM)	18
2.2 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).....	19
2.2.1 Definisi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).....	19
2.2.2 Karakteristik Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).....	20
2.2.3 Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).....	21
2.2.4 Jenis Pembayaran Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).....	22
2.3 Minat Menggunakan QRIS	23

2.3.1	Definisi Minat.....	23
2.3.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	24
2.3.3	Indikator Minat.....	25
2.4	Faktor Sosial Budaya.....	27
2.4.1	Definisi Faktor Sosial Budaya.....	27
2.4.2	Indikator Faktor Sosial Budaya	28
2.5	Gaya Hidup.....	30
2.5.1	Definisi Gaya Hidup.....	30
2.5.2	Karakteristik Gaya Hidup.....	31
2.5.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup	32
2.5.4	Indikator Gaya Hidup	34
2.6	Persepsi Risiko	35
2.6.1	Definisi Persepsi Risiko	35
2.6.2	Klasifikasi Risiko	36
2.6.3	Indikator Persepsi Risiko.....	37
2.7	Hubungan Antar Variabel	38
2.7.1	Pengaruh Faktor Sosial Budaya Terhadap Minat.....	38
2.7.2	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat.....	40
2.7.3	Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat	42
2.8	Penelitian Terdahulu.....	43
2.9	Kerangka Berpikir	49
2.10	Pengembangan Hipotesis	50
2.11	Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 52

3.1	Desain Penelitian.....	52
3.1.1	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	52
3.1.2	Sumber Data Penelitian	52
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.2.1	Populasi.....	53
3.2.2	Sampel	54
3.3	Teknik Pengumpulan Data	57
3.4	Skala Pengukuran.....	58
3.5	Variabel Penelitian	60
3.6	Operasional Variabel.....	60
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	62
3.7.1	Uji Validitas	62
3.7.2	Uji Reliabilitas	63

3.8 Uji Asumsi Klasik	63
3.8.1 Uji Normalitas.....	63
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	64
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	65
3.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	65
3.10 Uji Hipotesis.....	66
3.10.1 Uji Parsial (Uji T)	66
3.10.2 Uji Simultan.....	67
3.11 Koefisien Determinasi (R ²).....	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 69

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	70
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Keterangan Penggunaan QRIS	70
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili (Kecamatan).....	70
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	72
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	73
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Penggunaan QRIS	73
4.3 Deskriptif Variabel Penelitian	74
4.3.1 Deskriptif Variabel Sosial Budaya (X1)	74
4.3.2 Deskriptif Variabel Gaya Hidup (X2)	75
4.3.3 Deskriptif Variabel Persepsi Risiko (X3).....	76
4.3.4 Deskriptif Variabel Menggunakan QRIS (Y)	77
4.4 Hasil Uji Kelayakan Kuesioner Penelitian.....	78
4.4.1 Hasil Uji Validitas	78
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	79
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	80
4.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	80
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas	82
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	84
4.7 Hasil Uji Hipotesis	86
4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	86
4.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	88
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda	89
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian.....	89

4.9.1 Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Menggunakan QRIS	89
4.9.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Menggunakan QRIS	92
4.9.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Menggunakan QRIS	96
4.9.4 Pengaruh Sosial Budaya, Gaya Hidup dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Menggunakan QRIS	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Masyarakat Kota Banda Aceh Berdasarkan 9 Kecamatan Khususnya Masyarakat Usia Produktif.....	56
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Keterangan Penggunaan QRIS	70
Tabel 4.2 Karakteristik Reponden Berdasarkan Domisili (Kecamatan)	71
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Rentang Usia Responden Penelitian.....	72
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden Penelitian	73
Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Jangka Waktu Penggunaan QRIS Responden Penelitian	73
Tabel 4.7 Deskriptif Variabel Sosial Budaya (X_1)	74
Tabel 4.8 Deskriptif Variabel Gaya Hidup (X_2).....	75
Tabel 4.9 Deskriptif Variabel Persepsi Risiko (X_3)	76
Tabel 4.10 Deskriptif Variabel Menggunakan QRIS (Y).....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov.....	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser.....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Hasil Uji Parsial (Uji t).....	85
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	88
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Nominal Nilai Transaksi Digital/Non Tunai. ...	2
Gambar 1. 2 Data Pertumbuhan Penggunaan QRIS di Indonesia Tahun 2020-2024	4
Gambar 1. 3 Data Pertumbuhan Penggunaan QRIS di Aceh Tahun 2021-2023	10
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot.....	81
Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedestisitas	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	111
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	85
Lampiran 3 r Tabel	92
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	98
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	99
Lampiran 6 t Tabel	99
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas, Uji Regresi Linear Berganda & Uji t dan	99
Lampiran 8 f Tabel	100
Lampiran 9 Hasil Uji f.....	100
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Linear Berganda	135
Lampiran 11 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia pada tahun 2020 memasuki era revolusi industri 4.0, di mana disrupsi teknologi digital menjadi semakin masif (Purba et al., 2021). Menteri Kominfo menyatakan era disrupsi digital menjadikan teknologi informatika dan telekomunikasi sebagai hal yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat tetapi juga dalam hal perkembangan ekonomi negara (Sinaga & Putri, 2020).

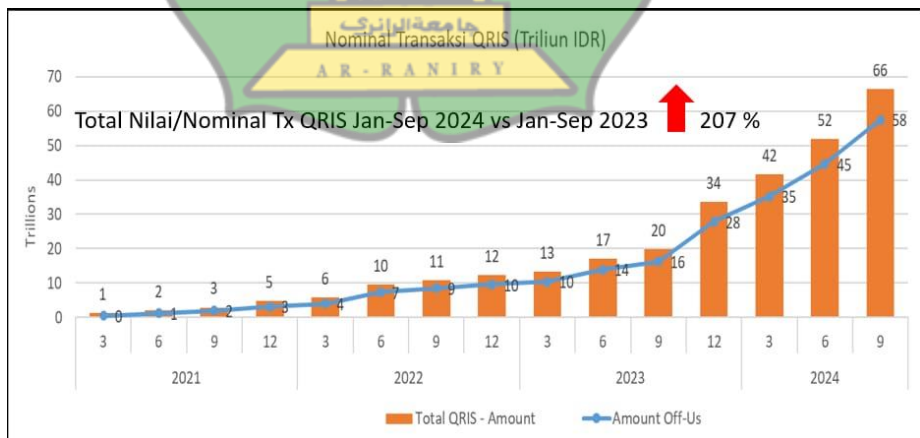
Di era digital ini, beberapa sektor di masyarakat khususnya pada generasi Z mulai beralih pada penggunaan teknologi tanpa bisa terlepas. Salah satunya sektor keuangan yang menghadirkan inovasi baru dalam melakukan transaksi untuk masyarakat dengan menciptakan suatu metode pembayaran baru. (Marbun, Nasution, & Harahap, 2023).

Kemajuan teknologi telah melahirkan inovasi baru dengan mengalihkan peran uang tunai yang lebih cepat, tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Di Indonesia, saat ini semakin banyak bisnis atau tempat-tempat belanja yang mulai melakukan transaksi pembayaran non tunai. Sejak tahun 2020-2021 terjadinya pandemi Covid-19 sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan untuk membatasi kegiatan sosial yang beberapa di antaranya berdampak pada perekonomian, termasuk kegiatan transaksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia meliputi volume transaksi kartu kredit, debit/ATM, e-Money, RTGS serta SKNBI mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik dengan transaksi non tunai pada tahun 2020-2021. Penggunaan metode pembayaran non tunai dinilai sebagai langkah memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui pemanfaatan teknologi, karena memberikan kemudahan, keamanan dan kelancaran saat melakukan transaksi. Transaksi yang lebih lancar tentu akan mempercepat kegiatan ekonomi. Transaksi nontunai dapat

meningkatkan efisiensi dengan menurunkan biaya transaksi. Hal ini akan mempercepat akumulasi modal dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Cahyani & Khoirudin, 2023).

Menurut Bank Indonesia, seiring dengan kemajuan teknologi perubahan gaya hidup masyarakat dan munculnya jenis-jenis transaksi nontunai menyebabkan pertumbuhan transaksi nontunai semakin pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2020-2021 selalu meningkat. Peningkatan pembayaran non-tunai menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang besar. Hal ini sesuai dengan data penggunaan transaksi non tunai yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Berarti hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan sistem pembayaran non tunai yang berdampak bersama peningkatan pertumbuhan ekonomi (Cahyani & Khoirudin, 2023).

Gambar 1. 1
Data Pertumbuhan Nominal Nilai Transaksi Digital/Non Tunai di Banda Aceh



Sumber: (Bank Indonesia, 2024)

Dalam empat tahun terakhir pertumbuhan nilai transaksi pembayaran digital/non tunai di Indonesia yang dirilis *goodstats* statistik 2024, nilai transaksi

uang elektronik di Indonesia mengalami lonjakan signifikan seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital oleh masyarakat. Hal ini pun mendorong tren pertumbuhan transaksi digital di Indonesia yang luar biasa. Data Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP) Bank Indonesia (BI) per Agustus 2024 menunjukkan adanya lonjakan nilai transaksi transfer antar uang elektronik yang signifikan dari 2019 hingga 2024 sekarang (Irhamni, 2024).

Nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan terutama antara tahun 2021 dan 2022, di mana nilai transaksi melonjak dari Rp38,7 triliun menjadi Rp177,1 triliun. Lonjakan ini bermula dikarenakan masyarakat Indonesia mulai beralih dari transaksi tunai ke pembayaran digital, yang dipicu oleh berbagai faktor seperti COVID-19 (Bank Indonesia, 2024).

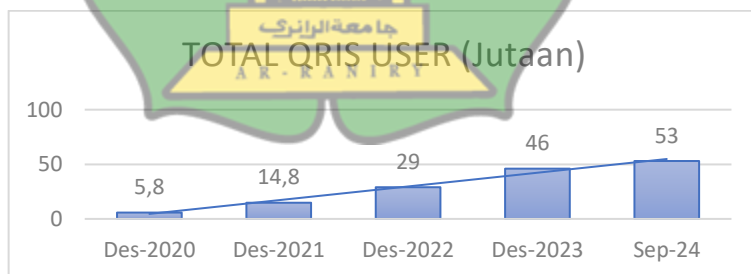
QRIS diluncurkan secara resmi pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Namun, penggunaannya mulai diwajibkan dan diimplementasikan secara luas pada 1 Januari 2020 untuk semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang menggunakan QR code (Bank Indonesia, 2025).

Ditengah pertumbuhan peningkatan transaksi non tunai, tentu ditemukan masyarakat yang mengalami kendala atau hambatan dalam menggunakan transaksi digital. Beberapa kendala masyarakat dalam menggunakan transaksi digital seperti minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital; kebutuhan transaksi dipedesaan dan daerah yang jauh dari perkotaan; lingkungan dan fasilitas pendukung transaksi digital; dan risiko kejahatan siber serta kasus penipuan. Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 2014 akan mengalami hambatan apabila masih ditemukan masyarakat yang mengalami hambatan dalam melakukan transaksi non tunai. Kunci dari transaksi non tunai

ialah kemudahan dan manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat (Cahyani & Khoirudin, 2023).

Kemajuan informasi dan teknologi yang semakin pesat dan canggih akan mendukung perluasan ekonomi digital dan mempercepat arus keuangan nasional. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan pergeseran penting dalam pola perilaku konsumen. Penggunaan QRIS, yang menyediakan mekanisme pembayaran yang lebih efektif dan kekinian, merupakan salah satu inovasi terbaru dalam industri pembayaran. Penggunaan QRIS memudahkan pelanggan yaitu dapat dengan cepat dan mudah membayar menggunakan ponsel mereka dengan memindai kode QR yang telah disediakan oleh bisnis dan penyedia layanan. Uang tunai menjadi semakin jarang digunakan sebagai bentuk pembayaran dan digantikan oleh opsi non-tunai yang lebih hemat dan efisien karena kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran (Hayuni et al, 2022).

Gambar 1. 2
Data Pertumbuhan Penggunaan QRIS di Indonesia Tahun 2020-2024 di Aceh



Sumber: (ASPI Indonesia, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penggunaan QRIS dari tahun 2020 terus meningkat, puncaknya adalah pada Februari tahun 2023 sebesar 121,8 juta pengguna, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna QRIS terus mengalami perkembangan disetiap sudut daerah dan seluruh lapisan Masyarakat Indonesia (Zakiiya, 2024)

Pembayaran non tunai memberikan kemudahan dengan transaksi sederhana, cepat dan aman untuk mempermudah proses transaksi. Bank Indonesia mengeluarkan QRIS sebagai standar yang ditetapkan untuk QR-code Indonesia pada 17 Agustus 2019 yang di kembangkan bersama Asosiasi Sistem Pembayaran (ASPI) dan mulai efektif pada 1 Januari 2020 (Faizani & Indriyanti, 2021). QRIS ialah standarisasi pembayaran melalui QR Code yang diluncurkan oleh BI supaya transaksi pembayaran melalui QR Code menjadi lebih praktis, cepat, serta aman (Bank Indonesia, 2024).

Peningkatan penggunaan QRIS pada peningkatan sektor ekonomi memiliki dampak yang positif. Hal ini merupakan wujud dari transformasi digital di sektor keuangan dan perdagangan. QRIS menyediakan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna, baik pelanggan maupun pedagang, dengan mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mempercepat proses pembayaran, sehingga banyak diadopsi oleh usaha-usaha kecil dan menengah. Hal ini dilakukan oleh banyak usaha, karena mempermudah pembeli dalam melakukan pembayaran. QRIS juga menjadi salah satu alat pembayaran yang cukup diminati, QRIS mengakomodasi jumlah pembayaran dengan nominal kecil, tanpa kontak fisik, dan tanpa ada biaya tambahan, sehingga diminati oleh berbagai kalangan termasuk pelajar. Penggunaan yang meluas ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain: manfaat, mudah digunakan, mempercepat transaksi, adanya motivasi dari pihak eksternal, serta efisien

Perkembangan QRIS pada gambar 1.2 di atas dapat disimpulkan mengalami perkembangan yang positif bagi sektor Teknologi Informasi. Tentunya hal positif ini sangat membantu perjalanan perkembangan teknologi pada zaman serba digital. Sasaran inovasi ini adalah untuk para pelaku ekonomi yang didominasi oleh generasi milenial yang memenuhi aspek kehidupan (Nainggolan & Guterres, 2022). Meski penggunaan teknologi QRIS terus

berkembang namun tidak mengurangi transaksi tunai sebagai metode pembayaran sehingga keduanya saling melengkapi (Sari & Salehudin, 2022).

QRIS teknologi dengan inovasi metode pembayaran umum digital. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode kode QR dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan kode QR menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional kode QR yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR (Marbun, Nasution, & Harahap, 2023).

Perkembangan dan perubahan faktor sosial budaya yang terjadi menunjukkan kehidupan manusia yang dinamis, bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berbagai bentuk perubahan terus berkembang di masyarakat sampai saat ini. Perkembangan yang terjadi diharapkan mendapatkan puncak kebudayaan, baik itu berupa pemikiran atau tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Kehidupan masyarakat khususnya generasi Z yang berkaitan dengan budaya yang ada di dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri masyarakatnya. Keragaman sosial budaya bisa mendorong terbentuknya identitas khusus yang membedakan bangsa satu dengan bangsa lainnya (Maharani & Zain, 2023).

Faktor Sosial Budaya mempengaruhi perilaku dan preferensi masyarakat dalam berbagai cara, sehubungan dengan penggunaan QRIS, Faktor Sosial Budaya berfungsi sebagai saluran informasi dari kalangan saudara, sahabat, tetangga dan disekitarnya. Melalui Faktor Sosial Budaya, informasi QRIS dapat dengan cepat menyebar dan menyajikan konsep serta manfaatnya kepada Masyarakat yang menggunakan QRIS. Masyarakat tersebut dihadapkan pada informasi, pengalaman dan rekomendasi mengenai pembayaran QRIS sebagai pilihan pembayaran digital. Mereka juga berbagi pengalaman yang

mempengaruhi pandangan dan adopsi QRIS oleh Masyarakat tersebut (Kriswandaru & Serafim, 2024).

Faktor sosial budaya merupakan kondisi seseorang yang percaya bahwa teman, kerabat dan dirinya sendiri meyakinkan dirinya sebaiknya melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS. Jika seseorang tersebut diyakini oleh orang disekitar dan keinginan diri sendiri sebaiknya menggunakan QRIS, maka seseorang tersebut akan berminat menggunakan QRIS. Sebaliknya, jika seseorang tersebut merasa bahwa ia tidak diyakini oleh orang lain dan dirinya sendiri untuk menggunakan QRIS, maka akan berdampak pada minat penggunaan QRIS (Wardani & Masdiantini, 2022).

Pasca pandemi COVID-19 juga masih Indonesia untuk memberlakukan pembatasan sosial, kondisi ini pula yang mendorong pergeseran pembayaran dengan uang tunai ke pembayaran digital untuk menghindari atau membatasi terjadinya kontak fisik selama pandemi, dan hal ini pula yang mempercepat adopsi QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran elektronik di Indonesia. QRIS memungkinkan semua alat pembayaran baik dari lembaga keuangan maupun dari PJSP dapat dipakai pada seluruh gerai untuk menunjang operasional transaksi pembayaran non-tunai atau secara elektronik (Nanda, dkk 2023).

Pergeseran pada Faktor Sosial Budaya semenjak adanya teknologi ini terus berkembang terus kemudian di adopsi dalam layanan keuangan, maka ada juga pergeseran dari factor sosial budaya dari dimensi sosial budaya karena ada disrupsi teknologi dalam kehidupan, yang dulunya transfer, setor dan tarik tunai harus melalui ke bank. Dibandingkan zaman sekarang setelah pandemi covid-19 hampir tidak pernah lagi ke bank untuk melakukan transfer dan setor. Adanya perubahan teknologi informasi bisa melalui ATM dengan setor tunai maupun tarik tunai. Dan adanya QRIS yang sangat membantu dan mendorong Masyarakat menggunakan layanan teknologi informasi. Adanya pergeseran sosial budaya

yang dulu masih bertransaksi secara tunai kemudian *face to face* dengan seorang, kemudian transaksinya secara digital semua dengan non tunai/digital payment, belanjapun di zaman sekarang tidak perlu lagi ke pasar hanya saja cukup menggunakan digital payment.

Fenomena ini tidak terlepas dari keunggulan atau manfaat-manfaat yang ditawarkan, seperti kemudahan dalam menggunakan layanan QRIS, keamanan, efektif (dapat digunakan pada semua jenis merchant), dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, layanan mobile yang sering digunakan masyarakat sekarang seperti Top up DANA, OVO dan berbagai macam E Commerce lainnya, dan proses eksekusi yang cepat, dan lain-lain (Nanda, dkk 2023).

Menurut Asisi (2020) Pendapat, aktivitas, dan minat seseorang dikenal sebagai gaya hidup. Artinya, pola hidup seseorang biasanya ditentukan oleh aktivitasnya sehari-hari, apa yang dipikirkan, segala sesuatu di sekitarnya, seberapa besar perhatian dia terhadap hal-hal tersebut, serta bagaimana dia melihatnya dari perspektif dirinya sendiri dan dunia luar. Globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini turut mempengaruhi perubahan nilai-nilai kehidupan manusia (Rahmat et al., 2020).

Gaya hidup merupakan suatu sudut pandang pemasaran, mengakui bahwa setiap apa yang seseorang lakukan atau kelompok lakukan atas sebuah dasar yang ingin mereka tersebut lakukan, bagaimana dengan waktu luang mereka dihabiskan, dan bagaimana mereka membelanjakan setiap pendapatan lebih mereka (Anisa & Widjatmiko, 2020).

Menurut Penelitian dari Jayanti & Ariyanto (2019) menunjukkan hasil minat penggunaan SIA berbasis komputer dipengaruhi oleh variabel faktor sosial budaya secara positif. Dan penelitian menurut Wardani & Masdiantini (2022) betolak belakang yaitu menunjukkan bahwa faktor sosial budaya tidak

berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. penelitian ini tidak terpengaruh oleh orang lain dan lingkungan disekitar yang merekomendasikan bahwa ia harus melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS karena tanpa rekomendasi dari teman maupun kerabat sekitar ia berminat menggunakan QRIS karena penggunaan QRIS dapat memberikan manfaat dalam melakukan transaksi pembayaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Alsuykri (2021) menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan E-wallet. Seiring berkembangnya zaman, seorang konsumen dapat menjalani gaya hidup yang lebih maju dan modern dari sebelumnya. Penggunaan inovasi teknologi pembayaran saat ini yaitu QRIS, di mana gaya hidup konsumen dengan menggunakan QRIS menjadi suatu kebutuhan dan manfaat lain salah satunya fitur yang semakin modern pada sistem pembayaran QRIS. Semakin tinggi perasaan mahasiswa saat menggunakan QRIS merasakan memiliki gaya hidup yang moderen, maka mereka akan semakin menggunakan QRIS tersebut.

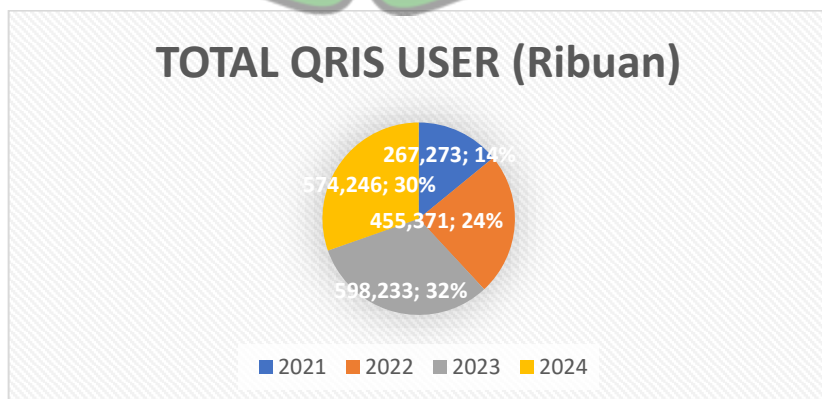
Persepsi resiko merupakan penilaian seseorang terhadap subjek yang berdampak negatif akan menimbulkan kekhawatiran dengan resiko yang harus diterima. Ketidakpastian yang akan rasakan dan konsuekuensi yang harus didapatkan merupakan dua dimensi yang penting dalam persepsi resiko (Alghifari & Rahayu, 2021).

Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam dalam menggunakan QRIS yaitu resiko. Dan permasalahan yang terakhir pula pada resiko yaitu kurangnya sosialisasi pasa masyarakat sehingga Masyarakat takut untuk mencoba bertransaksi menggunakan sistem atau layanan QRIS tersebut. Selain itu, resiko juga timbul jika Masyarakat merasa takut akan kebocoran informasi data pengguna dan gagalnya transaksi Masyarakat yang diperlukan sangat cepat (Bank Syariah Indonesia, 2024).

Persepsi risiko yang semakin tinggi akan menyebabkan seseorang mempunyai ketakutan lebih tinggi saat bertransaksi secara online dan juga pada lembaga keuangan non bank termasuk asuransi, begitu juga sebaliknya (Putra, 2018). Persepsi risiko adalah interpretasi atau penilaian situasi berisiko berdasarkan setiap perbuatan/perilaku yang dilakukan. Jadi, semakin tinggi harga produk dan partisipasi konsumen, meningkat pula persepsi pelanggan terhadap risiko yang akan menjadikan kepuasan nasabah terhadap asuransi (Dewi, 2016).

Menurut penelitian Sari & Sasmita (2021) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan E-wallet Berdasarkan rasa percaya yang timbul akan mengurangi terjadinya risiko, dengan demikian persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS (Ningsih dkk, 2021). Berdasarkan rasa percaya yang timbul akan mengurangi terjadinya risiko, dengan demikian persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS (Ningsih dkk, 2021). Dengan menggunakan QRIS konsumen tidak perlu memikirkan biaya untuk menggunakannya karena penggunaan QRIS tidak memerlukan biaya yang besar dan dalam pelaksanaannya sistem pembayaran QRIS dijamin keamanannya oleh Bank Indonesia.

Gambar 1. 3
Data Pertumbuhan Penggunaan QRIS di Aceh Tahun 2021-2024



Sumber: (Data diolah, 2025)

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Aceh pada tahun 2023 berjumlah 598 ribu pengguna. Hal ini dapat kita ketahui bahwa perkembangan penggunaan QRIS di Aceh atau yang dikenal dengan Negeri Serambi Mekkah sangat pesat, di mana di tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 jumlah penggunaan QRIS di Aceh hanya 455 ribu. Adapun perbandingan di tahun 2021 yang masih menjadi topik hangat pada masa itu pengguna QRIS di Aceh berjumlah 267,273 ribu saja. Dapat kita ketahui hal ini menjadi topik yang sangat tren di kalangan teknologi dan pada tahun 2024 user QRIS di Aceh berjumlah 574,246 ribu user. BI Aceh terus mendorong perluasan penggunaan QRIS di Aceh melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha agar menjadi langkah yang baik di tahun yang akan datang (Bank Indonesia, 2024).

Masyarakat kota Banda Aceh sudah sangat familiar dengan pembayaran digital, yang memudahkan mereka untuk bertransaksi (Nurhaeni & Soleha, 2023). Dengan hadirnya QRIS, masyarakat kota Banda Aceh dapat melakukan transaksi mudah dan cepat, walaupun tidak membawa *cash* maupun kartu debit/kredit. Selain itu, banyak diskon dan promosi yang ditawarkan khusus untuk pengguna QRIS, yang dapat mendorong masyarakat kota Banda Aceh untuk melakukan *impulsive buying* untuk mengikuti tren saat ini.

Dengan layanan QRIS, Masyarakat Kota Banda Aceh dapat melakukan transaksi di rumah saja tanpa harus menunggu antrian panjang di Bank. Manfaat lainnya dalam menggunakan QRIS ini dapat di akses dalam 24 jam menggunakan smartphone kapanpun dan di mana pun. QRIS merupakan salah satu layanan perbankan yang dapat membantu Masyarakat khususnya Masyarakat Kota Banda Aceh dalam melakukan transaksi perbankan dan transaksi lainnya yang

memungkinkan masyarakatnya untuk melakukan transaksi keuangan dari jarak jauh dengan menggunakan perangkat *mobile*.

Banda Aceh merupakan kota di mana penduduk mayoritas beragama Islam, Berdasarkan hasil wawancara beberapa tempat yang di pusat kota Banda Aceh masih terdapat sebagian masyarakat kota Banda Aceh yang belum akrab dengan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Hal ini salah satu faktor justifikasi memilih objek Banda Aceh yang akan di sesuaikan dengan variable Faktor Sosial Budaya. Banda Aceh sebagai pusat kota dan ibu kota provinsi yang merupakan sentral kegiatan ekonomi di Aceh (Hasil Wawancara, 2024).

Adapun objek penelitian ini dilakukan pada masyarakat kota Banda Aceh yaitu kota yang strategi untuk melakukan penelitian. Terlepas dari perkembangan teknologi bahwa masyarakat khususnya kota Banda Aceh lebih dominan menggunakan teknologi dibandingkan pada di daerah. Pada dasarnya masyarakat kota Banda Aceh seiring dengan mengikuti tren tren yang terlepas pada hal-hal viral yang terjadi pada media sosial saat ini. Masyarakat kota Banda Aceh mengikuti perkembangan teknologi dengan begitu cepat.

Namun dari perkembangan transaksi non tunai tersebut memberikan dampak pada sistem keuangan di mana inovasi QRIS ini bisa menambah perekonomian nasional terus meningkat. Oleh karena itu dilihat dari banyaknya pengguna dan jumlah transaksi yang dilakukan sehingga pengaruh atau perubahan metode pembayaran yang baru dengan digitalisasi dapat terus meningkatkan penggunaan teknologi (Permana dkk, 2024). Didasari dari uraian permasalahan atau isu isu perkembangan QRIS di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang dituangkan peneliti dalam proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Sosial Budaya, Gaya Hidup Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard***

(QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Apakah faktor sosial budaya berpengaruh terhadap minat menggunakan *quick response code indonesian standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Banda Aceh?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap minat menggunakan *quick response code indonesian standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Banda Aceh?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan *quick response code indonesian standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Banda Aceh?
4. Apakah faktor sosial budaya, gaya hidup dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *quick response code indonesian standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial budaya terhadap minat menggunakan *quick response code indonesian standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap minat menggunakan *quick response code Indonesian standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *quick response code Indonesian standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial budaya, gaya hidup dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat menggunakan *quick response code Indonesian standard* (QRIS) pada masyarakat Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan baru dalam bidang *quick response code Indonesian standard* (QRIS) dan minat penggunaan terhadap masyarakat kota Banda Aceh. Dengan mengkaji pengaruh Faktor Sosial Budaya, Gaya Hidup dan Persepsi Risiko terhadap minat menggunakan QRIS. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS dalam konteks masyarakat di kota Banda Aceh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini akan memberikan wawasan kepada masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan syiah kuala kota banda aceh terhadap minat menggunakan *quick response code Indonesian standard* (QRIS) untuk meningkatkan pengalaman-pengalaman masyarakat kota Banda Aceh. Dengan memahmi minat menggunakan QRIS tersebut, faktor sosial budaya dapat memberikan sikap, perilaku dan nilai-nilai dalam masyarakat kota Banda Aceh.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Dalam penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat kota Banda Aceh dalam minat menggunakan *quick response code Indonesian standard* (QRIS) sebagai bahan referensi dalam melakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana

pengaruh Factor Sosial Budaya, Gaya Hidup dan Persepsi Risiko terhadap minat masyarakat kota Banda Aceh dalam menggunakan *quick response code Indonesian standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian membutuhkan sistematika dalam penulisan agar permasalahan tersusun dengan sistematis dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penulisan, adapun penulis menguraikannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti menjelaskan latar belakang masalah, fenomena penelitian, beberapa hasil studi yang telah dilakukan, rumusan masalah dan juga tujuan penelitian serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori ini peneliti tentunya menjelaskan tentang QRIS, teori terkait TAM dan QRIS, jenis-jenis QRIS, manfaat QRIS fungsi dan tujuan QRIS, indikator dari setiap variabel independen dan variabel dependen, penelitian terdahulu yang terkait dan juga kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian ini menjelaskan bentuk dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta definisi, operasional variabel dan beberapa metode dan teknik pengujiannya berupa analisis data dalam pengujian hipotesis studi penelitian ini

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan kuantitatif berisi karakteristik responden yang berisi data yang dikumpulkan guna dideskriptif secara sistematis, karakteristik variabel yang digunakan, hasil pengujian variabel ini sesuai dengan acuan dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.

